

Eksistensi Mahasiswa dalam Peningkatan Akademik Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Students' Existence in Academic Improvement through Teaching Campus Program at Public Elementary School 4 of Purwosari, Comal Sub-district, Pemalang Regency

Nova Indriyani Cahyaning Tias^{1*}, Septi Indriyani², Diana Rahmawati³, Bahtiar Yasin⁴, Fahrur Rizal⁵, Anita Damayanti⁶, Suranto⁷

¹Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

²Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

³Universitas Bung Karno, Kota Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Kota Yogyakarta, Indonesia

⁵Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia

⁶Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

⁷Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

tyasnict16@gmail.com, septiindriyani2001@students.unnes.ac.id,
dianarahmawati17@gmail.com, bahtiarYasin09@gmail.com, fahrurizal506@gmail.com,
anitad076@students.unnes.ac.id, sur122@ums.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Desember 2022; Diterima 14 April 2022; Diterbitkan 31 Mei 2022

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia membawa dampak besar disegala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dengan adanya masa pandemi ini, Pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan secara daring yang berakibat terhambatnya interaksi antara guru dan siswa secara langsung. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Hasil studi menunjukkan bahwa implementasi Kampus Mengajar Angkatan 2 di SDN 04 Purwosari di antaranya; Pertama, pengajaran dilaksanakan dengan kunjungan rumah, melalui media online, dan tatap muka (setelah verifikasi PTM terbatas). Kedua, adaptasi teknologi dengan membantu guru mempersiapkan materi yang dikirim melalui media WhatsApps, dan Ketiga membantu administrasi berupa pengalokasian buku ajar di perpustakaan dan pendataan siswa.

Kata kunci: kampus mengajar, pembelajaran daring, sekolah dasar

Abstract

The COVID-19 pandemic that is currently happening in Indonesia has had a major impact in all fields, one of which is education. In this pandemic period, education in Indonesia must be carried out online, which results in the inhibition of direct interaction between teachers and students. Therefore, the Ministry of Education and Culture organizes a Teaching Campus program, which is part of the Independent Learning Campus (MBKM) policy. This Teaching Campus Program aims to provide solutions for elementary schools affected by the pandemic by empowering students who live around the school area to assist teachers in carrying out learning activities in the midst of the COVID-19 pandemic. The results of the study show that the implementation of the Class 2 Teaching Campus at Public Elementary School 04 of Purwosari includes the following: First, teaching is carried out by home visits, through online media, and face-to-face (after limited PTM verification). Second, technology adaptation by helping teachers prepare materials sent via Whats.App media, and third, assisting administration in the form of allocating textbooks in libraries and collecting student data.

Keywords: teaching campus, online learning, elementary school

PENDAHULUAN

Dengan di pilihnya Nadiem Makarin menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdapat kebijakan bahwasanya masa depan dunia pendidikan yang akan digiring ke arah online sistem (Susanto, 2021). Namun, melihat kaca mata umum yang sekarang terjadi nyatanya ketidaksiapan infrastruktur yang dimiliki oleh negara malah memicu keniscayaan bagi dunia pendidikan berbasis online sistem.

Satu semester berlalu pandemi nyaris menjungkir-balikkan tatanan kehidupan “normal” (Kelana, 2020). Wabah pandemi covid-19 tengah menjadi problematika yang harus dihadapi oleh seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Di tengah ketakutan dan ketidaksiapan masyarakat, tatanan kehidupan harus berubah dalam waktu yang singkat. Dimana pada sebelumnya, segala aktivitas dapat dilakukan dengan bebas tanpa adanya protokol kesehatan, kini berubah menjadi tatanan kehidupan yang harus serba mengikuti aturan dari pemerintah.

Tentunya adanya pandemi covid-19 juga berpengaruh pada dunia pendidikan yang semula dengan metode tatap muka (offline) dikarenakan terjadinya pandemi covid harus berubah menjadi pengajaran daring. Melalui kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya penanganan terputusnya mata rantai Covid-19 mengharuskan program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Namun yang terjadi saat ini efektivitas pembelajaran daring belum sesuai dengan harapan, dan secara tidak sadar kebijakan yang di canangkan justru membuat pendidikan seperti terombang ambing (Kelana, 2020). Tentunya kebijakan PJJ membuat goncangan bagi peserta didik dan guru. guru harus dituntut untuk kreatif dalam memilih media belajar, sebaliknya peserta didik juga harus memiliki media dan pengetahuan teknologi lebih untuk menunjang pembelajaran.

Mengenai hal tersebut, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mencanangkan sebuah program yang beri nama Program Kampus Merdeka. Dimana dalam program tersebut memberdayakan mahasiswa sebagai agent of change. Melalui Program Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar (KM) diharapkan dapat menjadi bagian dari penyelesaian masalah yang muncul selama pembelajaran dilakukan secara daring.

Dalam Program Kampus Mengajar ini, eksistensi mahasiswa diperlukan dalam dunia pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di seluruh penjuru kota/desa di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar nantinya mahasiswa dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan soft skill maupun hardskill bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan dan kebutuhan zaman terus maju dan lebih unggul (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Tujuan utama dari program ini yaitu memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di SD sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Tujuan lainnya dari program ini yaitu menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skill mahasiswa, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Program Kampus Mengajar (KM) angkatan 2 hanya berfokus pada Sekolah Dasar (SD) yang memiliki akreditasi B

ataupun C dan tentunya berada dalam ranah daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Program Kampus Mengajar (KM) dilaksanakan secara luring ataupun daring sesuai dengan kebijakan dari pihak sekolah. SD N 04 Purwosari merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang yang menjadi objek sasaran program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 2.

Kebijakan pihak SD N 04 Purwosari selama pandemi Covid-19 memberlakukan pembelajaran melalui home visit, daring, dan tatap muka setelah dilaksanakannya verifikasi PTM Terbatas. PTM Terbatas ini merupakan upaya tindak lanjut penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi pada tanggal 13 September 2021 (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2021).

SD N 04 Purwosari yang terletak di wilayah Comal Kabupaten Pematang menyandang akreditasi B dan berstatus Negeri. Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari yaitu kurikulum 2013 dengan jumlah tenaga pengajar 12 orang dan peserta didik sebanyak 111 siswa. Memiliki sarana dan prasarana berupa 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan 4 sanitasi siswa.

Kajian yang membahas mengenai MBKM telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti dan terbit berupa artikel jurnal publikasi pengabdian masyarakat, makalah, maupun dalam prosiding. Penelitian pertama di tulis oleh Rosyida Nurul Anwar yang berjudul "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar" pada tahun 2021. Penelitian mengkaji mengenai implementasi cara pembelajaran siswa di era pandemic di SD Muhammadiyah 1 Padas, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi.

Penelitian kedua ditulis oleh Sudaryanto¹, Wahyu Widayati², dan Risza

Amalia³ yang berjudul "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia" pada tahun 2021. Penelitian mengkaji mengenai relevansi konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan bidang ilmu Pendidikan Bahasa (dan Sastra) yang mendorong mahasiswa aktif dalam mengembangkan potensi sesuai dengan passion dan bakatnya.

Penelitian ketiga ditulis oleh Aan Widiyono¹, Soidatul², Kholida Firdausia³ yang berjudul "Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar" pada tahun 2021. Penelitian mengkaji mengenai peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar sebagai upaya pembelajaran di era new normal yang sesuai dengan protokol kesehatan agar dapat membantu sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi.

Dari ketiga penelitian di atas, hanya Anwar (2021) yang membahas secara spesifik mengenai program MBKM Kampus Mengajar di daerah yang spesifik. Dalam penelitian ini peneliti memiliki pandangan berbeda dengan peneliti sebelumnya karena, penelitian akan mengkaji secara spesifik penerapan peran mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar di SDN 04 Purwosari yang dimana sekolah tersebut sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah dari sisi penunjang literasi dan numerasi, penunjang teknologi dan jaringan, serta penunjang administrasi.

METODE

Metode pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah "participatory Rural Appraisal" yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat (partisipatif) dalam keseluruhan kegiatan, peningkatan kemandirian, dan kekuatan internal. Dimana tujuan dari keikutsertaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar adalah membangun karakter sesuai pelajar pancasila, mengasah

keterampilan soft skill dan hard skill peserta didik dan mahasiswa, menanamkan sikap empati terhadap lingkungan masyarakat sekitar, melatih kerjasama antar tim dalam lintas bidang ilmu yang beragam, mengembangkan wawasan dan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Objek penelitian ini adalah SD N 04 Purwosari (203240170) yang berlokasi di Jalan Teratai Raya Gang Cempaka Bejagan, Purwosari, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Objek dari penelitian adalah pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD N 04 Purwosari. Informan pada penelitian adalah seluruh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2, guru, wali murid, peserta didik, penjaga sekolah, dan masyarakat sekitar SD N 04 Purwosari.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini berupa teknik observasi, koordinasi, partisipasi, pembentuka tim work, dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama 5 bulan atau setara dengan satu semester. Dimana pelaksanaannya di mulai sejak 2 Agustus 2021 hingga 17 Desember 2021. Selain itu observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan komponen untuk pengumpulan data. Data di tulis dan dicatat kemudian diolah untuk penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis yaitu mengenai peran mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah dan guru di SD N 04 Purwosari.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan Kampus Mengajar di SD N 04 Purwosari:

Tabel 1.
Tabel Tahapan Pelaksanaan Kampus Mengajar

No.	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap 1 (Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembakalan yang dilakukan selama kurang lebih 7 (tujuh hari) yang bertujuan memberi arahan kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebelum terjun ke sekolah sasaran. 2. Penerjunan dan koordinasi kepada Dinas Pendidikan setempat dan sekolah sasaran pelaksanaan program 3. Pengamatan (Observasi) dan wawancara bersama pihak sekolah sasaran untuk mengetahui lingkungan sekolah dan permasalahan yang terjadi. 4. pelaksanaan diskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.

2.	Tahap 2 (Pelaksanaan)	<ol style="list-style-type: none"> Mengajar, dengan membantu guru di kelas, bekerjasama dengan guru untuk melakukan perubahan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi, memperbaiki karakter siswa, memperbaiki literasi dan numerasi siswa, dan membiasakan siswa dalam berbahasa yang sopan dan santun terhadap guru maupun orang yang lebih tua. Adaptasi Teknologi, melaksanakan sosialisasi penggunaan teknologi untuk menunjang pembelajaran, membantu dalam proses pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan membantu guru dalam penggunaan software pengolah data seperti Ms. Word. Administrasi Sekolah dan Guru, dengan menyediakan perpustakaan mini, UKS, Mushola, dan fasilitas penunjang mata pelajaran olahraga (PJOK), dan membantu dalam proses legalisir data guru PNS dan data siswa.
3	Tahap 3 (Hasil Analisis)	<ol style="list-style-type: none"> Penyusunan laporan yang terdiri dari laporan awal, pengisian logbook, laporan mingguan, dan laporan akhir. Revisi laporan Pengumpulan laporan sesuai <i>deadline</i>.

dan pengetahuan yang diperlukan pada saat pelaksanaan Kampus Mengajar di sekolah sasaran. Beberapa materi yang disampaikan di antaranya; Mengenai konsep pedagogi; konsep pembelajaran literasi dan numerasi; strategi pembelajaran *luring* dan *daring*; penerapan inovasi pembelajaran; dan monitoring serta evaluasi Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam portal MBKM.

2. Penerjuran

Sebelum penerjuran ke Sekolah Sasaran, terlebih dahulu mahasiswa melakukan pelaporan pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk menyerahkan surat penugasan dari belmawa dan perguruan tinggi. Kemudian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota membuat surat tugas untuk mahasiswa yang akan diberikan ke sekolah sasaran. mahasiswa mengunggah dokumentasi di akun MBKM sebagai bukti pelaporan diri, dan melakukan koordinasi kepada pihak sekolah sasaran (kepala sekolah dan guru pamong) terkait penyerahan surat tugas dari belmawa dan perguruan tinggi.

Gambar 1. (a) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; (b) Koordinasi dengan Sekolah



(a)

(b)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2

1. Pembekalan

Pembekalan diberikan kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama 7 (tujuh) hari yang bertujuan untuk memberikan pengarahan

3. Observasi

Pelaksanaan awal observasi adalah mengamati kondisi lingkungan sekolah sasaran, observasi bertujuan agar dapat memperoleh data yang dijadikan dasar perancangan program kerja selama Kampus Mengajar berlangsung. Informan dari pelaksanaan observasi yaitu Kepala Sekolah

dan Guru Pamong dengan menggunakan sesi wawancara. Hal yang menjadi isi dalam wawancara tersebut adalah mengenai kondisi pembelajaran peserta didik, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah dan guru.

Gambar 2. (a) (b) Observasi Lingkungan Sekolah



Berikut adalah analisis situasi SD N 04 Purwosari yang mana menjadi salah satu Sekolah Dasar Sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 2:

Sekolah Dasar Negeri 04 Purwosari beralamatkan di Jl. Teratai Raya Gang Cempaka Bejangan RT.02/RW.05 Desa Purwosari, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang, Jawa Tengah. Lingkungan SDN 04 Purwosari cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar, namun masih banyak fasilitas yang harus dibenahi seperti tata ruang yang masih kurang untuk tempat UKS, Perpustakaan, Mushola. Fasilitas belajar untuk mata pelajaran olahraga juga belum tersedia. Fasilitas yang terdapat di SD Negeri 04 Purwosari antara lain sebagai berikut:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Kelas (I – VI)
4. Ruang Perpustakaan
5. Toilet Guru
6. Toilet Siswa
7. Tempat Cuci Tangan
8. Tempat Parkir Siswa
9. Tempat Parkir Guru
10. Kantin
11. Lapangan Olahraga
12. Halaman Luas

Fasilitas yang terdapat di SD Negeri 04 Purwosari dalam keadaan baik dan cukup

terawat. Hanya saja beberapa fasilitas yang ada, masih kurang memadai dan belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Penulis menemukan adanya perpustakaan yang kurang terawat dan terbengkalai karena belum adanya pengelola tetap di perpustakaan. Administrasi perpustakaan juga belum teratur dan buku-buku masih belum tertata dengan rapi di rak buku pada saat kami awal kali ke sekolah tersebut.

Jumlah pendidik di SD Negeri 04 Purwosari yaitu berjumlah 11 orang, sementara untuk tenaga kependidikan berjumlah 1 orang. Sehingga total pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 12 orang, dengan rincian tugas sebagai berikut:

Tabel 2.
Tabel Data Ketenagakerjaan di SD N 04 Purwosari

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Istikharah, S.Pd.SD	1964031 6198608 2001	Kepala Sekolah
2	Anita Ema Ridiyawati, S.Pd	1981021 4198405 2003	Guru Kelas
3	Purnowo, S.Pd	-	Guru Kelas
4	Dwi Marsuti, S.Pd	-	Guru Kelas
5	MRR.Suprapti, S.Pd	1972081 2200701 2016	Guru Kelas
6	Eni Setyani, M.Pd.SD., M.Si	1981102 9200604 2011	Guru Kelas
7	Daryatun, S.Pd	1962100 5200801 2003	Guru Kelas
8	Ning Sugiarti, A.Ma.Pd	1963021 4198405 2003	Guru Mapel
9	Nur Khayati, S.Pd.I	-	Guru Mapel
10	Khoirun Nisa, S.Pd	-	Guru Mapel
11	Atik Widia, S.Pd	-	Guru Kelas

12	Epa Eriyanto	-	Penjaga Sekolah
----	--------------	---	-----------------

Jumlah peserta didik SD Negeri 04 Purwoasari yaitu berjumlah 111 anak dengan peserta didik laki-laki berjumlah 50 anak, sementara perempuan berjumlah 61 anak. Total peserta didik SD N 02 Longkeyang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Tabel Jumlah Siswa SD N 04 Purwoasari

Kelas	Jumlah Siswa (L)	Jumlah Siswa(P)	Total
I	7	7	14
II	4	5	9
III	12	15	27
IV	6	12	18
V	12	8	20
VI	9	14	23
Jumlah Keseluruhan Siswa			111 siswa

3. Perancangan Program Kerja

Pada kegiatan ini mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama kegiatan Kampus Mengajar, perancangan ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil dari perancangan kegiatan kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk meminta persetujuan.

Gambar 3.

Menyusun Rancangan Program Kerja



Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 2 yang diberikan tugas di SD N 04 Purwoasari terdiri dari 6 (enam)

mahasiswa yang berdomisili tidak jauh dari sekolah. Mahasiswa berasal dari berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas PGRI Semarang, Universitas Bung Karno, dan Universitas Sarjana Wiyata Yogyakarta. Mahasiswa di bimbing oleh 1 (satu) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2 berlangsung sejak 2 Agustus 2021-17 Desember 2021. Berdasarkan hasil pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Mengajar

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama Kampus Mengajar melibatkan seluruh mahasiswa yang bekerja sama dengan pihak sekolah SD N 04 Purwoasari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung ditemukan bahwa pembelajaran dilakukan dengan kunjungan (*home visit*), pembelajaran daring, dan pembelajaran tatap muka (*luring*).

Pertama, pembelajaran dengan metode kunjungan atau biasa disebut *home visit*. *home visit* merupakan kunjungan ke rumah peserta didik guna mengetahui informasi peserta didik. Pelaksanaan *home visit* dilakukan dengan cara pembentukan kelompok kecil dengan 1 mahasiswa yang bertugas menjadi pengajar, dan 5-6 peserta didik. *home visit* dilakukan di kediaman peserta didik yang berlokasi tidak jauh dari lingkungan sekolah.

Pelaksanaan *home visit* dilakukan selama 2 minggu sebelum PTM Terbatas diberlakukan. Adapun kontribusi mahasiswa dalam mengajarnya yaitu dengan menggunakan media buku ajar yang diberikan oleh Guru dan menggunakan metode Quizizz sebagai bentuk media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Selain itu, *home visit* juga dilakukan untuk memantau peran orang tua dalam membantu peserta

didik dalam memperoleh pelajaran. Dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat minim dalam menunjang proses belajar peserta didik.

Menurut mahasiswa Quizizz dapat meningkatkan rasa semangat dan antusias peserta didik dalam belajar, karena selain mengerjakan quiz peserta didik juga bisa beradu kompetensi dengan peserta didik lain dengan cara yang lebih menarik dan asik. sehingga hal itu tentunya mengurangi tingkat ketegangan peserta didik dalam belajar. di sisi lain, penggunaan Quizizz juga meningkatkan pengetahuan peserta didik bahwa smartphone tidak hanya untuk bermain game saja namun juga bisa untuk belajar.

Kedua, pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring diberlakukan karena semakin tingginya kasus covid-19 di daerah Kabupaten Pematang Jaya. berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan mahasiswa mensiasatinya dengan membagi setiap mahasiswa untuk focus pada satu kelas yang diampu. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *platform digital* sebagai jembatan antara peserta didik dan guru, selain itu juga agar membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan. *Platform digital* yang mahasiswa gunakan di antaranya *Gmeet, Zoom, WhatsApp*, dan *Youtube*.

Penggunaan beberapa *platform* tersebut tentunya juga bertujuan sebagai pengenalan teknologi pendidikan bagi peserta didik dan guru agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mengikuti perkembangan zaman.

Ketiga, pembelajaran dengan media tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan setelah diadakan verifikasi PTM Terbatas pada bulan September 2021. SD N 04 Purwosari mendapat kesempatan menjadi salah satu yang berstatus "diperbolehkan" oleh pihak peninjau karena telah memenuhi berbagai macam persyaratan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas). Pada awal

dilaksanakannya PTM Terbatas, peserta didik perlahan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat.

Peserta didik yang diperbolehkan hadir ke sekolah hanya berjumlah 15 orang disetiap pertemuan, sehingga apabila jumlah kelas lebih dari 15 orang maka kelas akan dibagi menjadi dua shif (*hybrid*). Pada saat dilaksanakannya tatap muka untuk pertama kalinya mahasiswa langsung menyiasati peserta didik dengan memberikan pembelajaran pendidikan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, dengan menggunakan bahan media *platform* penunjang dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Gambar 4. (a) pembelajaran home visit (b) pembelajaran daring (c) pembelajaran tatap muka



(c)

Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi adalah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan non-teknis sebagai pendukung penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Akselerasi teknologi dalam dunia pendidikan akan berdampak lebih besar jika diaplikasikan dengan cara berfikir kritis, komunikasi yang baik, kreativitas dan kolaborasi, atau yang juga dikenal dengan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration*) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

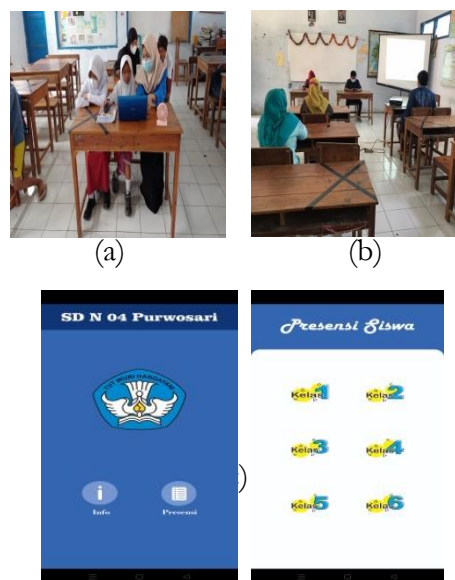
Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD N 04 Purwosari, mahasiswa membantu dalam proses sosialisasi teknologi untuk peserta didik dan guru. Di

dapati bahwasanya baik peserta didik maupun guru masih banyak yang belum mengetahui istilah media penunjang pembelajaran atau biasa yang masyarakat sebut dengan Gagap Teknologi (*gaptek*). maka dari itu, mahasiswa mencanangkan program kerja sosialisasi teknologi untuk guru dan peserta didik seperti halnya pembelajaran mengenai cara mengoperasikan laptop atau computer, pengenalan *platform* belajar digital seperti *gmeet* dan *zoom*, dan memperkenalkan alat pengolah data Microsoft Word, juga cara pembuatan video pembelajaran yang kemudian di unggah di youtube.

Selain pengadaan sosialisasi, mahasiswa juga membantu dalam proses pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang dikhususkan untuk kelas 5 dalam persiapan menuju ANBK. Dalam pelaksanaannya mahasiswa membantu peserta didik dalam mengoperasikan computer atau laptop yang merupakan media utama dilaksanakannya AKM. Kemudian, mahasiswa juga memberikan pengarahannya dan pengulasan materi pada soal-soal yang terdapat dalam aplikasi AKM. meskipun pada awalnya peserta didik merasa kebingungan dan masih canggung dalam menggunakan perangkat laptop maupun komputer dan tentunya juga kebingungan dengan bentuk soal, namun lambat laun dengan kerjasama yang baik antara peserta didik dan mahasiswa menjadikan semua lebih baik dan sesuai dengan harapan.

Hal penting yang dilaksanakan mahasiswa dalam membantu adaptasi teknologi di SD N 04 Purwosari adalah menciptakan aplikasi presensi online untuk guru, tujuannya agar data absen siswa terinput secara otomatis pada aplikasi sehingga tidak memerlukan buku absensi yang bisa saja hilang atau rusak terkena air. mahasiswa menciptakan aplikasi presensi online dengan tujuan agar guru lebih modern dan lebih efisien dalam menunjang proses input data absen siswa.

Gambar 5. (a) Pelatihan penggunaan Laptop untuk AKM (b) Sosialisasi Penggunaan Platform digital untuk pembelajaran (c) aplikasi presensi siswa



Administrasi Sekolah dan Guru

Berdasarkan hasil keterangan dari Kepala Sekolah SD N 04 Purwosari, tatanan administrasi SD N 04 Purwosari masih dalam proses perbaikan. Sehingga, administrasi sekolah dan guru masih tidak rapih dan tidak terstruktur dengan baik. Selain itu, adanya kesibukan dan kurangnya tenaga kerja juga menjadi factor terbelakangnya dalam menjalan kinerjanya dalam pendidikan dan administrasi.

Pelaksanaan administrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar yaitu mahasiswa membantu sekolah dalam menyediakan perpustakaan untuk penunjang literasi dan sebagai persyaratan kelayakan sekolah dalam pelaksanaan PTM Terbatas. Selain itu mahasiswa juga membantu guru dalam memperbarui data-data sekolah seperti kelengkapan informasi pada Papan Kepegawaian Guru di SD N 04 Purwosari, Membantu legalisir kenaikan guru yang memiliki status PNS, dan Membantu

kelengkapan fasilitas sekolah seperti UKS, Mushola, fasilitas olahraga siswa, papan penanda ruangan, dan mengoreksi hasil ujian siswa.

Gambar 6. (a) Proses pembuatan perpustakaan (b) legalisir dokumen gur (c) mengoreksi hasil ujian siswa



KESIMPULAN

Mahasiswa peserta MBKM program kampus mengajar dalam kesimpulannya tidak menyatakan “perlu mengkaji ulang” tetapi tetap mendukung program pemerintah tentang MBKM dan juga karena ada pandemi Covid-19 jadi pembelajaran online mau tidak mau harus tetap dijalankan. Justru adanya program MBKM program kampus mengajar merupakan upaya pemerintah dalam mengatasi masalah di lapangan sehingga mengirim mahasiswa ke SD Daerah sasaran. Apabila tetap memaksakan di giring ke arah online sistem maka akan memerlukan waktu yang cukup lama apalagi kebanyakan tenaga pengajar dan peserta didik belum piawai dalam menggunakan media teknologi.

Tentunya adanya pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada dunia pendidikan yang semula dengan metode tatap muka (offline) dikarenakan terjadinya pandemi covid harus berubah menjadi pengajaran daring. Melalui kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya penanganan terputusnya mata rantai Covid-19 mengharuskan program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Bagi sekolah-sekolah yang sudah terbiasa menggunakan pembelajaran tatap muka, tentunya akan merasa tidak siap dengan perubahan sistem pembelajaran yang dirasa baru. Selain itu, baik dari peserta

didik maupun tenaga pengajar juga harus dipaksa melek teknologi untuk mensiasatinya. Berdasarkan kondisi tersebut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi menyusun sebuah program baru yang merupakan bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Program Kampus Mengajar (KM).

Program Kampus Mengajar sudah berjalan sukses pada Angkatan 1, dan kini berlanjut pada Program Belajar Angkatan 2 yang memiliki tujuan sama yaitu untuk memberdayakan mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar yang memiliki Akreditasi B dan didalam ranah 3T, dan melatih kemampuan soft skill dan hardskill agar lebih relevan dengan peningkatan kebutuhan zaman, diharapkan hal ini mampu menjadi terobosan baru adanya sebuah pembangunan nasional yang berkelanjutan terhadap dunia pendidikan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa juga mendapat respon positif dari pihak SD N 04 Purwosari. segala bentuk program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 telah sukses dalam menginovasi dan memotivasi pihak guru dan peserta didik untuk membangun pendidikan yang lebih kreatif dan lebih efisien. Selain itu, dengan adaptasi teknologi juga dapat meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik dalam mengenal beberapa platform belajar, dan dengan bantuan administrasi pihak sekolah juga sudah mulai tertib dan lebih terstruktur dalam mengelola administrasi sekolah.

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 telah sampai pada penghujung kegiatan. Semua Program Kerja terselesaikan dengan baik dan mendapatkan nilai positif dari lingkungan masyarakat dan pihak SD N 04 Purwosari. Pada realitanya, SD N 04 Purwosari memang membutuhkan kegiatan-kegiatan yang seperti ini untuk

peningkatan kesejahteraan dan kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.

<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. (n.d.).

Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. (n.d.).

Monitoring Pelaksanaan PTM Terbatas. (n.d.).

Nurhasanah, A. D., Nopianti, H., Biologi, P., Bengkulu, U., Sosiologi, J., & Bengkulu, U. (2020). *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah.* 166–173.

Pandemi Dan Anak Bangsa Menjadi Pintar. (n.d.).

PEDAGOGIK DAN COVID-19: Kemungkinan dalam Pendidikan. (n.d.).